

ABSTRAK

Oleh : AHMAD BISRI YAZID Dan YAYUK SUGIARTI, S.H., M.H., Dan IMAM ROFIQI, S.H., M.Kn

kehidupan di dunia ini, kita memiliki dua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) secara alamiah dan sebagai manusia yang memiliki pikiran sehingga memiliki daya Tarik antar laki-laki dan perempuan agar bisa hidup Bersama atau berpasangan. Secara logis membentuk suatu ikatan antara lahir dan batin bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sejahtera dan abadi. Pernikahan menjadi momen sangat penting bagi setiap orang sebab semua orang merayakan pernikahan tersebut untuk menunjukkan status hubungan tersebut sebagai suami istri di Indonesia dan pernikahan tersebut harus sah dan resmi dari segi agama dan negara.

Pada judul terdapat beberapa rumusan masalah yang ditemukan yaitu status anak dalam memperoleh haknya dalam rumah tangga yang belum tercatat yang kedua dasar hukum Penerbitan Akta Lahir anak yang Lahir dari perkawinan orang tua yang belum dicatatkan serta terdapat beberapa tujuan menganalisis status anak dalam memperoleh haknya jika kedua orang tersebut melakukan pernikahan tetapi tidak tercatat yang kedua menyimpulkan dan menganalisis dasar hukum penerbitan akta lahir anak dari kedua orang tua yang belum dicatatkan.

Dalam melakukan penulisan skripsi tersebut penulis menggunakan metode penelitian hukum yaitu hukum Normatif atau penelitian hukum yuridis normative. penelitian hukum normatif pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang akan mengkaji aspek-aspek (untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam) internal dari hukum positif serta peraturan perundang-undangan.

Hasil dari pembahasan dalam memperoleh haknya anak dalam keluarga yang belum tercatat pada pasal pasal 5 Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menyebutkan bahwa “Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan” akan tetapi pada Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 menjelaskan bahwa suatu perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing, agama serta kepercayaannya itu di samping itu tiap-tiap perkawinan harus di catat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku akan tetapi anak dapat memperoleh haknya berupa akta lahir tetapi dalam akta lahir tersebut hanya tercantum nama ibu semata.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil anak dapat memperoleh haknya akan tetapi di akta lahir tersebut hanya tercantum nama ibu semata dan tidak diakui oleh seorang ayah. Apabila ibu dan ayah tersebut bisa sama sama mengakui anak tersebut, pasangan tersebut hendaknya mendaftarkan pernikahan mereka dengan itsbat nikah. Saran kepada setiap pasangan suami istri yang belum mencatatkan bila ingin mengakui seorang anak tersebut segera mendaftarkan itsbat nikah.

Kata Kunci: perkawinan tidak tercatat, akta lahir, Anak

ABSTRACT

by : AHMAD BISRI YAZID And YAYUK SUGIARTI, S.H., M.H., And IMAM ROFIQI, SH., M.Kn

life in this world, we have two sexes (male and female) naturally and as human beings who have minds so that they have an attraction between men and women so they can live together or in pairs. Logically forming a bond between body and mind aims to create a prosperous and lasting family. Marriage is a very important moment for everyone because everyone celebrates the wedding to show the status of the relationship as husband and wife in Indonesia and the marriage must be legal and official in terms of religion and state.

In the title there are several formulations of the problem found, namely the status of children in obtaining their rights in unrecorded households. The second marriage is unregistered, concluding and analyzing the legal basis for issuing birth certificates for children from both parents who have not been registered.

In writing the thesis, the writer uses legal research methods, namely normative law or normative juridical research. normative legal research is basically an activity that will examine internal aspects (to solve problems that exist within) of positive law and statutory regulations.

The results of the discussion in obtaining the rights of children in families that have not been recorded in Article 5 of Law No. 23 of 2002 concerning Child Protection. The article states that "Every child has the right to a name as self-identity and citizenship status" however, Law Number 1 of 1974 explains that a marriage is legal if it is carried out according to the respective law, religion and beliefs, besides that each -Every marriage must be recorded based on the applicable laws and regulations, but children can obtain their rights in the form of a birth certificate, but only the mother's name is listed on the birth certificate.

So the conclusion that can be drawn is that the child can obtain his rights but the birth certificate only contains the mother's name and is not recognized by a father. If the mother and father can both acknowledge the child, the couple should register their marriage with itsbat nikah. Suggestions for every married couple who have not been registered, if they want to admit a child, immediately register their marriage itsbat.

Keyword: unregistered marriage, certificate of birth, child